

Pemulihan Ekonomi Keluarga Pasca Bencana Tsunami Selat Sunda Di Desa Bulakan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Melalui Penciptaan Nilai Tambah Pisang Coklat *Crunchy*

Ratih Purnamasari¹, Anis Fuad Salam², Bambang Dwi Suseno^{3*}

bambangds_mm@binabangsa.ac.id^{3*}

¹Program Studi Akuntansi

²Program Studi Manajemen

³Program Studi Magister Manajemen

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Banten

³Universitas Bina Bangsa

Received: 20 12 2019. Revised: 03 12 2020. Accepted: 15 01 2021.

Abstract: The processing and utilization program of banana in the village of Bulakan is motivated by the efforts to restore the family's economy after the Sunda Strait tsunami disaster. One of the great potentials that has not been well utilized for economic purposes in the village of Bulakan is banana. The solution offered is the processing and utilization of bananas to be processed products. The purpose of this program is to provide both knowledge and skills to the people of Bulakan Village in processing bananas into crunchy chocolate bananas so that the management of processed banana products becomes a good and sustainable management system as well as improving the economy. The method used to overcome these problems through the problem identification, socialization, training in the cultivation of bananas, marketing, reflection and evaluation. The program was carried out in July 2019 in Bulakan Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten. An important change in society is changing the community paradigm from selling bananas directly to processing bananas into crunchy chocolate banana products.

Keywords: Economic recovery, Sunda Strait Tsunami, Bulakan Village

Abstrak: Program pengolahan dan pemanfaatan buah pisang di Desa Bulakan dilatar belakangi dalam upaya pemulihan ekonomi keluarga pasca bencana Tsunami Selat Sunda. Salah satu potensi besar yang belum dimanfaatkan dengan baik untuk tujuan ekonomi di Desa Bulakan adalah buah pisang. Solusi yang ditawarkan adalah pengolahan dan pemanfaatan buah pisang untuk dijadikan produk olahan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Bulakan dalam mengolah buah pisang menjadi pisang coklat crunchy agar terciptanya pengelolaan produk olahan buah pisang dengan sistem manajemen yang baik dan berkelanjutan serta meningkatkan perekonomian. Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan pengolahan buah pisang, pemasaran, refleksi dan evaluasi. Program dilaksanakan pada bulan Jun i-Agustus 2019 di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Perubahan penting terhadap masyarakat yakni merubah paradigma

masyarakat dari menjual buah pisang secara langsung menuju pengolahan buah pisang menjadi produk pisang coklat *crunchy*.

Kata Kunci: Pemulihan ekonomi, Tsunami Selat Sunda, Desa Bulakan

ANALISIS SITUASI

Kecamatan Cinangka merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Serang, Banten, Indonesia. Kecamatan Cinangka terletak di wilayah pesisir barat Banten. Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Berdasarkan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaen/kota.



Gambar 1. Lokasi Desa Bulakan Kec. Cinangka Kab. Serang

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi

dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Sebagai contoh adalah Desa Bulakan yang terkenal dengan objek wisata pantainya, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada bidang pariwisata pantai tersebut.

Pasca bencana tsunami Selat Sunda yang terjadi pada 22 Desember 2018 yang lalu berdampak hilangnya mata pencaharian masyarakat tersebut, misalnya bangunan warung yang rata akibat terjangan gelombang yang maha dasyat, hancurnya hotel-hotel tempat mereka bekerja, hancurnya perahu-perahu nelayan. Selain itu karena sepi wisatawan yang berkunjung ke pantai bulakan pasca bencana tsunami mempengaruhi perekonomian masyarakat karena pendapatan mereka berkurang bahkan tidak ada.

Selain potensi pesisir yang berada di Desa Bulakan, di daerah tersebut banyak terdapat pohon pisang yang ditanam. Potensi pohon pisang tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal. Masyarakatnya banyak menanam pohon pisang dan buahnya hanya dijual mentah ke pasar tradisional. Buah pisang akan memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila diolah menjadi berbagai produk seperti pisang coklat *cruncy*. Namun masyarakat lebih memilih menjual buah pisang mentah dipasar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain masyarakat masih nyaman dengan becocok tanam. tidak adanya sosialisasi tentang pemanfaatan buah pisang, kurangnya ilmu tentang pengolahan pangan, dan tidak mengerti tentang pemasaran.

Keberhasilan Kabupaten Sleman mengembangkan pisang terbukti memberikan sumbangan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan dan tidak merusak lingkungan. Kenaikan PAD akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya dan pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Pengembangan pisang akan mendorong munculnya kesempatan usaha diversifikasi dan pengembangan pengolahan pisang, terutama bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan jasa penunjangnya (Teras Tani, 2017).

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Serang, Banten didapatkan melalui tahapan survei dan wawancara secara langsung dengan masyarakat dan beberapa tokoh masyarakat. Dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan

dengan masyarakat dan beberapa tokoh kampung dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Bulakan belum memanfaatkan buah pisang dengan optimal.

Menurut hasil pengamatan kami di lapangan, banyak masyarakat yang menanam pohon pisang. Namun, hasil panen buah pisang tersebut belum dioptimalkan dengan baik karena masyarakat hanya menjual secara mentah hasil panen buah pisang ke pasar. Oleh karena itu, pemanfaatan buah pisang di Desa Bulakan merupakan sebuah peluang yang dapat dijadikan jalan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dibalik hilangnya mata pencaharian masyarakat pesisir pasca bencana tsunami Selat Sunda. Sehingga diperlukan pemberdayaan dan pembinaan intensif yang berkelanjutan untuk masyarakat Desa Bulakan dalam mengolah dan memanfaatkan potensi buah pisang, agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat guna mensejahterakan ekonomi masyarakat di Desa Bulakan secara berkelanjutan.

SOLUSI DAN TARGET

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Bulakan dalam mengolah buah pisang. Pengolahan buah pisang menjadi produk pisang coklat *crunchy* akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih tinggi terhadap masyarakat selain potensi pesisir dan pariwisata pantai di Desa Bulakan. Program pengabdian ini dilakukan dengan survei, penyuluhan dan praktik pembuatan produk pisang coklat *crunchy*.

Program pengabdian masyarakat dalam pengolahan buah pisang menjadi produk pisang coklat *crunchy* melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu; identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan pengolahan buah pisang, pemasaran, refleksi dan evaluasi. Pada tahap yang pertama yaitu identifikasi masalah, dilakukan survey dan peninjauan lokasi untuk mengetahui kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat program pengabdian masyarakat. Pengamatan observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi lingkungan dan melakukan wawancara dengan Lurah dan masyarakat Bulakan.

Pada tahap yang kedua atau tahap sosialisasi dilakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Bulakan untuk mengolah buah pisang dengan inovasi baru yang kreatif guna dijadikan produksi yang berkualitas agar dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Selanjutnya, pada tahap pelatihan pengelolaan buah pisang dilakukan praktek langsung cara pengolahan buah pisang menjadi produk pisang coklat *crunchy*. Setelah buah pisang diolah, maka tahap selanjutnya adalah pemasaran. Hal tersebut penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan tentang produk olahan buah pisang.

Tahapan yang terakhir adalah refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan refleksi dan evaluasi secara bertahap, sehingga pada akhir program akan mendapatkan hasil evaluasi dari apa yang sudah dijalankan untuk dijadikan landasan program ini berjalan lebih baik lagi dan berkelanjutan. Evaluasi dan keberlanjutan program kami sajikan dalam tabel analisis indikator keberhasilan, lihat tabel 1.

Tabel 1. Analisis keberhasilan pelatihan pengolahan dan pemanfaatan buah pisang

Kriteria	Analisis	
	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pengetahuan	Masyarakat lebih memilih menjual buah pisang dalam kondisi mentah ke pasar tradisional	Masyarakat memiliki pengetahuan tambahan dalam mengolah dan memanfaatkan buah pisang menjadi produk pisang coklat <i>crunchy</i> secara sederhana
Sikap mental dan kesadaran	Masyarakat masih mengandalkan hasil pendapatan ekonomi mereka dari potensi wisata Pantai Bulakan	Masyarakat mempunyai antusiasme dalam memanfaatkan buah pisang menjadi produk olahan
Keterampilan	Masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah buah pisang dengan baik	Masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan buah pisang dengan sederhana

METODE PELAKSANAAN

Daerah yang menjadi sasaran penelitian adalah Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Desa Bulakan mempunyai luas wilayah 744 km² dengan jarak dari Kota Serang 55 km dan dapat ditempuh menggunakan sepeda motor atau mobil. Jumlah penduduk Kelurahan Bulakan sebanyak 6.858 jiwa dengan mata pencaharian masyarakat adalah petani 500 jiwa, nelayan 40 jiwa dan wiraswasta/pedagang 400 jiwa di tempat wisata pantai bulakan.



Gambar 2. Contoh Tanaman Pisang di Pekarangan Masyarakat Desa Bulakan

Pasca bencana tsunami selat sunda yang terjadi pada 22 Desember 2018 yang lalu berdampak hilangnya mata pencaharian masyarakat tersebut, misalnya bangunan warung yang rata akibat terjangan gelombang yang maha dasyat, hancurnya hotel-hotel tempat mereka bekerja, hancurnya perahu-perahu nelayan. Selain itu karena sepi wisatawan yang berkunjung ke pantai bulakan pasca bencana tsunami mempengaruhi perekonomian masyarakat karena pendapatan mereka berkurang bahkan tidak ada.

Selain potensi pesisir yang berada di Desa Bulakan, di daerah tersebut banyak terdapat pohon pisang yang ditanam. Potensi pohon pisang tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal. Masyarakatnya banyak menanam pohon pisang dan buahnya hanya dijual mentah ke pasar tradisional tanpa dilakukan pengelolaan lain yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain masyarakat masih nyaman dengan becocok tanam. tidak adanya sosialisasi tentang pemanfaatan buah pisang, kurangnya ilmu tentang pengolahan pangan, dan tidak mengerti tentang pemasaran.

HASIL DAN LUARAN

Program sosialisasi pengabdian masyarakat terkait pengolahan buah pisang dilakukan di salah satu rumah warga Desa Bulakan yang dihadiri oleh masyarakat Desa Bulakan. Peserta sosialisasi yang hadir berjumlah 20 orang dan sebagian besar adalah perempuan. Hal tersebut dikarenakan untuk pengolahan pangan lebih antusias dan lebih tepat dilakukan oleh perempuan dan pengelolaan perekonomian keluarga lebih di tanggung jawabkan kepada perempuan. Sedangkan laki-laki bertugas untuk mencari ikan sebagai nelayan, berkebun, dan berdagang.

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan petunjuk teknis terkait pengolahan buah pisang menjadi pisang coklat *crunchy*. Petunjuk teknis dibuat dengan cara sederhana agar mudah dipahami dan dapat diimplementasikan oleh masyarakat dengan tepat. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi secara visual agar masyarakat mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana pengolahan buah pisang menjadi produk pisang coklat *crunchy*

Pengolahan Buah Pisang dilakukan setelah pisang berbuah pada umur rata-rata satu tahun. Waktu panen ditentukan oleh umur buah dan bentuk buah. Ciri khas buah siap panen ditandai dengan daun bendera yang sudah mengering. Buah yang cukup umur dipanen pada 80-100 hari setelah buah terbentuk dengan siku-siku buah yang masih jelas hingga hampir bulat. Penentuan umur panen harus didasarkan pada jumlah waktu yang diperlukan untuk penyimpanan buah sebelum pengolahan, sehingga pada saat pengolahan buah memiliki kematang yang sesuai dengan ketentuan untuk di olah. Pada perkebunan pisang yang cukup

luas, panen dapat dilakukan 3-10 hari sekali, tergantung pada pengaturan jumlah tanaman produktif (Agromedia. 2009).

Buah pisang yang telah matang sangat mudah dikenali melalui perubahan warna kulitnya, oleh karena itu indeks warna kulit menjadi penting, dan digunakan sebagai penanda tingkat kematangan buah pisang. Tabel 2 berikut menyajikan deskripsi kematangan buah pisang berdasarkan warna kulitnya.

Tabel 2. Deskripsi kematangan buah pisang berdasarkan warna kulit

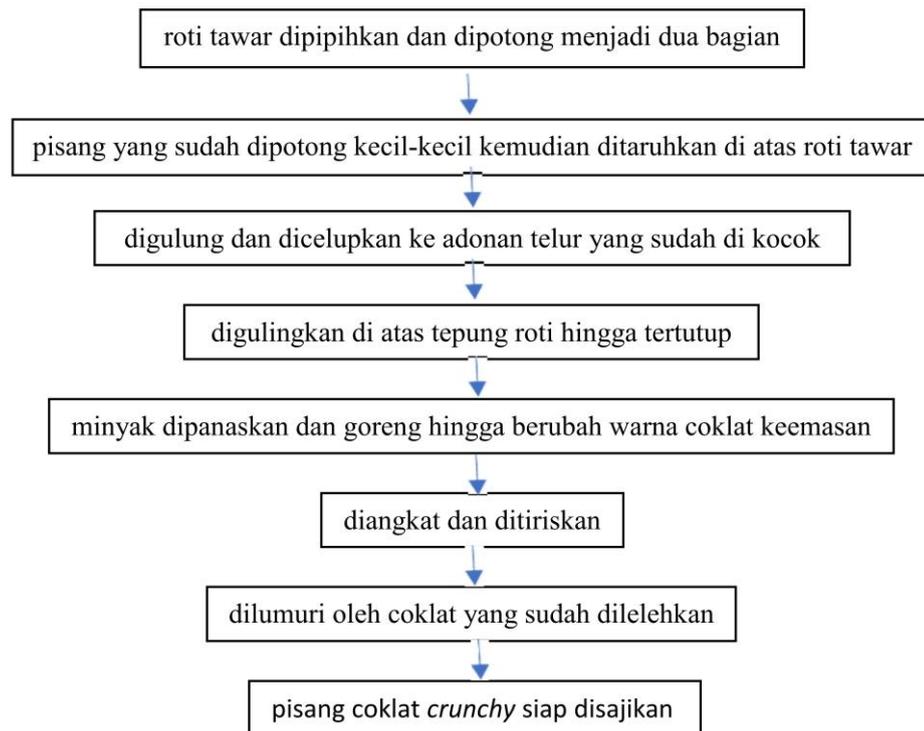
Indeks Warna	Keadaan buah	% Pati	% Gula	Deskripsi
1		20	0,5	Seluruh permukaan buah berwarna hijau, buah masih keras
2		18	2,5	Permukaan buah berwarna hijau dengan semburat atau sedikit warna kuning
3		16	4,5	Warna hijau lebih dominan daripada warna kuning
4		13	7,5	Kulit buah dengan warna kuning lebih banyak dari pada warna hijau
5		7	13,5	Seluruh permukaan kulit berwarna kuning, bagian ujung masih hijau
6		2,5	18	Seluruh jari buah pisang berwarna kuning, matang penuh
7		1,5	19	Buah pisang berwarna kuning dengan sedikit bintik kecoklatan, matang penuh dengan aroma yang kuat
8		1	19	Buah pisang berwarna kuning dengan banyak bercak coklat, terlalu matang, daging buah lunak, aroma sangat kuat

Sumber: Suyanti dan Supriyadi. 2008



Gambar 3. Proses pengolahan pisang coklat *crunchy*

Langkah-langkah pembuatan pisang coklat *crunchy* adalah, (a) roti tawar dipipihkan dan dipotong menjadi dua bagian; (b) pisang yang sudah dipotong kecil-kecil kemudian ditaruhkan di atas roti tawar; (c) digulung dan dicelupkan ke adonan telur yang sudah di kocok; (d) digulingkan di atas tepung roti hingga tertutup; (e) minyak dipanaskan dan goreng hingga berubah warna coklat keemasan; (f) diangkat dan ditiriskan; (g) dilumuri oleh coklat yang sudah dilelehkan; (h) pisang coklat *crunchy* siap disajikan. Ilustrasi pengolahan pisang coklat *crunchy* disajikan pada Gambar 3, sedangkan diagram alur disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan pengolahan pisang coklat *crunchy*

Selanjutnya adalah tahap pengemasan dan pemasaran. Pada tahap ini diberikan pelatihan pengemasan (packaging) secara sederhana menggunakan kemasan plastik mika 2 berukuran 12 x 209 x 6 untuk pisang coklat *crunchy*. Program pelatihan pemasaran dilakukan dengan memberikan pelatihan penjualan yang paling mudah yaitu menitipkan ke toko souvenir/oleh-oleh dan warung sahabat STIE Banten yang berada di desa bulakan, selain itu pemasaran menggunakan media online dengan tujuan untuk memperluas pasar dari produk olahan pisang coklat *crunchy*.

Pada akhir program dilakukan evaluasi sederhana dengan menggunakan kuisioner kepada masyarakat Desa Bulakan yang terlibat dalam program pelatihan pengolahan buah pisang. Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat kepuasan masyarakat terhadap program yang sudah dilakukan mencapai 100%. Berdasarkan analisis indikator keberhasilan program

pelatihan masyarakat Desa Bulakan secara keseluruhan kriteria indikator terpenuhi dengan baik berada pada angka 95% - 100%, mulai dari pengetahuan masyarakat dalam pengolahan buah pisang hingga keterampilan masyarakat.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Bulakan dalam pengolahan buah pisang menjadi produk pisang coklat *crunchy* dapat diterima dengan baik. Program pengolahan buah pisang juga mendapat dukungan penuh dari Lurah Bulakan untuk dapat dilanjutkan secara berkala. Selain itu, program dikatakan berhasil karena semua indikator keberhasilan program terpenuhi. Perubahan penting terhadap masyarakat yakni merubah paradigma masyarakat dari menjual buah pisang secara langsung menuju pengolahan buah pisang menjadi pisang coklat *crunchy*.

Acknowledgment: Bambang Dwi Suseno, semula ber- *homebase* di STIE Banten, sejak tanggal 1 Agustus 2019 berpindah *homebase* ke Prodi Magister Manajemen, Universitas Bina Bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agromedia P. (2009). Buku Pintar Budi Daya Tanaman Buah Unggul. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Depkes RI, (1990). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 416/Menkes/Per/IX/1990, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor: KEP. 10/MEN/2002 Tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu.
- Nugroho, Agus Dwi. (2017). Pengembangan Pisang di Kabupaten Sleman. <https://terastani.faperta.ugm.ac.id/2017/05/pengembangan-pisang-di-kabupaten-sleman/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 20.30 WIB.
- Prabawati, S, Suyanti dan Setyabudi, D.A. (2008). Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Buah Pisang. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Dalam seminar Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor.
- Santoso H B. (1995). Saus Pisang. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanti, Satuhu dan Supriyadi, Ahmad (2008). Budidaya Pisang, Pengolahan dan Prospek Pasar. Jakarta: Penebar swadaya.
- Tjitrosoepomo. (2001). Morfologi Tumbuhan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.